

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Organisasi saat mengembangkan usahanya dan menjaga keberlanjutan di masa depan, perlu memperoleh laba untuk menjaga keseimbangan keuangan agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Untuk mencapai semua itu, perusahaan perlu melihat peluang – peluang yang ada untuk mengembangkan usahanya.

Untuk melihat peluang, perusahaan perlu mengetahui kebutuhan dan minat masyarakat dalam segala waktu dan kondisi, salah satu sektor penyedia kebutuhan pokok masyarakat ialah perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Selain sebagai penyedia kebutuhan pokok, sektor ini merupakan penopang perekonomian Indonesia karena memiliki permintaan yang tinggi dari masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan meningkatnya persaingan di dalam perusahaan di industri makanan dan minuman, ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan pada industri makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Peluang menjanjikan di sektor makanan dan minuman, membuat banyak pemegang saham tertarik berinvestasi karena pada sektor ini, karena merupakan sektor yang tetap bertahan dikala ekonomi sedang mengalami kondisi yang buruk.

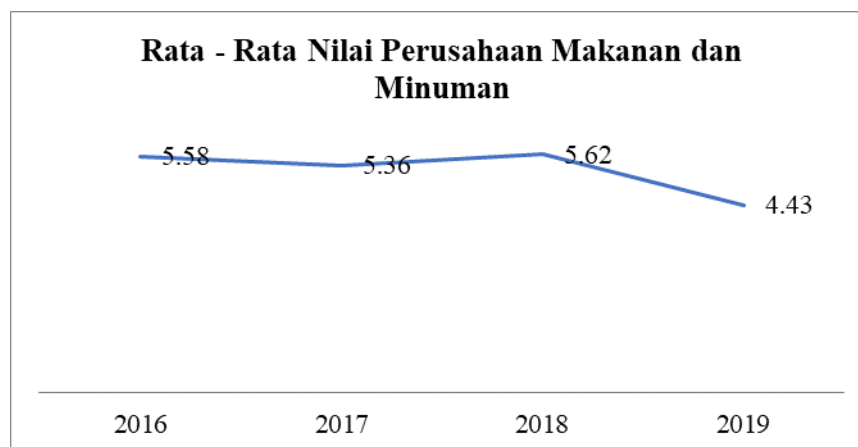
Sebelum melakukan investasi, pemegang saham pasti menganalisis terlebih dahulu apakah adanya prospek yang baik di perusahaan yang ingin diinvestasikan dengan melihat nilai perusahaannya. Persepsi pemegang saham dapat berubah sejalan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sukarya & Baskara, 2019). Cerminan harga saham perusahaan dapat menjadi indikator penilaian harga perusahaan oleh pemegang saham. Dengan tingginya nilai perusahaan, pemegang saham akan berasumsi bahwa pengelolaan atas seluruh aset dan kegiatan operasionalnya dimanfaatkan secara maksimal oleh manajemen Perusahaan. Keberhasilan ini, dapat menarik pemegang saham untuk menanamkan modalnya karena sumber daya yang dimiliki perusahaan telah dikelola secara maksimal sehingga nantinya

dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham serta kemakmuran bagi pemilik saham.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2019

NO	KODE	Nilai Perusahaan			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	-	-	1.18	1.17
2	AISA	1.58	0.35	0.16	0.16
3	ALTO	1.45	1.86	2.29	2.32
4	BTEK	-	3.17	2.95	1.05
5	BUDI	0.34	0.36	0.36	0.37
6	CAMP	-	12.35	2.36	2.41
7	CEKA	0.94	0.88	0.89	0.95
8	CLEO	-	5.81	9.88	8.31
9	COCO	-	-	-	5.27
10	DLTA	4.37	3.48	3.75	4.84
11	FOOD	-	-	-	1.08
12	GOOD	-	-	6.08	4.19
13	HOKI	-	1.74	3.21	3.63
14	ICBP	5.61	5.2	5.56	5.15
15	IIKP	-	42.8	28.67	4.63
16	INDF	1.55	1.46	1.35	1.34
17	KEJU	-	-	-	3.79
18	MGNA	-	-	2.38	-2.83
19	MLBI	47.54	30.06	40.24	41
20	MYOR	6.38	6.71	7.45	5.09
21	PANI	-	-	1.75	1.17
22	PCAR	-	11	67.03	15.8
23	PSDN	0.61	1.14	1.03	0.94
24	PSGO	-	-	-	3.79
25	ROTI	5.97	5.39	2.6	2.64
26	SKBM	1.65	1.23	1.15	0.68
27	SKLT	1.27	2.46	3.16	2.98
28	STTP	3.82	4.26	3.08	2.91
29	TBLA	-	-	-	1.03
30	ULTJ	3.95	3.59	3.32	3.56

Sumber: idx.co.id, (2021)

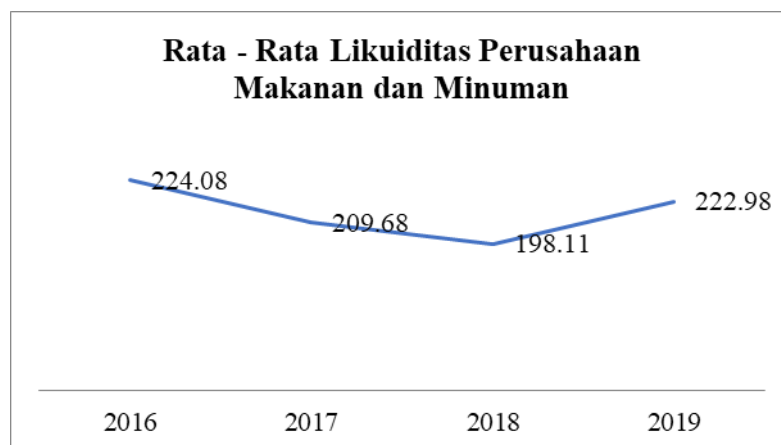


Sumber: *idx.co.id* (data diolah, 2021)

Gambar 1. Gambar Rata – Rata Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2019

Bersumber dari Gambar 1. menunjukkan rata – rata nilai perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya yang cenderung menurun karena adanya pelemahan konsumsi masyarakat Indonesia. Harga komoditas dan mineral sepanjang tahun 2019 mengalami tekanan yang disebabkan oleh pengaruh ekonomi global yang memburuk. Konsumen kelas menengah bawah dan bawah yang terdampak dengan pengaruh ini, membuat konsumen mengurangi pembeliannya di industri makanan dan minuman. Konsumen menengah bawah dan bawah mengalokasikan hingga 70 persen untuk kebutuhan makan dan minumannya dan konsumen kelas menengah atas dan atas hanya mengalokasikan sebesar 30 persen namun tidak mengalami perubahan dan jumlah konsumsinya tidak bisa dipacu lagi. Penurunan nilai perusahaan, menyebabkan menurunnya nominal harga saham perusahaan di bursa, jika terus mengalami penurunan nilai perusahaan maka sinyal yang akan ditangkap pemegang saham ialah perusahaan tidak memberikan keuntungan yang diharapkan serta akan mempertimbangkan kembali keputusan investasinya.

Nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham dapat berubah karena pergerakan likuiditasnya. Tujuan dari rasio ini ialah untuk mengukur kesanggupan perusahaan atas kewajibannya. Tingginya likuiditas dapat mengindikasikan bahwa Perusahaan bisa menjamin seluruh asetnya untuk menyanggupi kewajibannya secara tepat waktu (Pangestu, 2018).



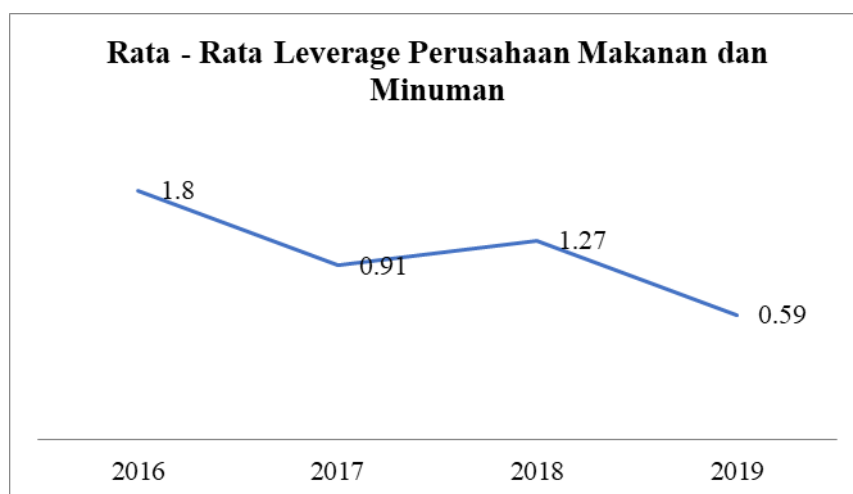
Sumber: *idx.co.id* (data diolah, 2021)

Gambar 2. Gambar Rata – Rata Likuiditas Makanan dan Minuman Periode 2016-2019

Bersumber dari Gambar 2. diperoleh penurunan likuiditas dari tahun 2016 – 2018 yang terjadi pada sektor makanan dan minuman. Penurunan likuiditas perusahaan sektor ini ada sekitar 30 persen perusahaan di tahun 2018. Likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan pemegang saham dalam mempercayakan dana investasinya di perusahaan tersebut karena risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban akan semakin rendah. Namun, fenomena ini bertentangan karena nilai perusahaan pada tahun 2016 – 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung terjadi penurunan. Nilai perusahaan yang turun tahun 2017 diiringi oleh turunnya rata-rata likuiditas pada tahun 2017. Dengan penjabaran fenomena diatas, bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Firda dkk., 2021) yang menghasilkan likuiditas dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh satu sama lain. Namun, sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai berpengaruhnya likuiditas terhadap nilai perusahaan oleh (Nurhayati dkk., 2019), (Jihadi dkk., 2021) dan (Sukarya & Baskara, 2019).

Berubahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan hutang. *Leverage* digunakan untuk mengetahui perbandingan dana pinjaman dengan modal perusahaan. Tujuan dianalisisnya rasio pengelolaan hutang, ialah untuk melihat jaminan setiap rupiah ekuitas yang dimiliki terhadap keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (Irfan, 2020). Pengaruh nilai perusahaan ditunjukkan melalui rasio *leverage* yang menggambarkan kapabilitas perusahaan

dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal dan sumber daya yang dimiliki (Sukarya & Baskara, 2019).



Sumber: *idx.co.id* (data diolah, 2021)

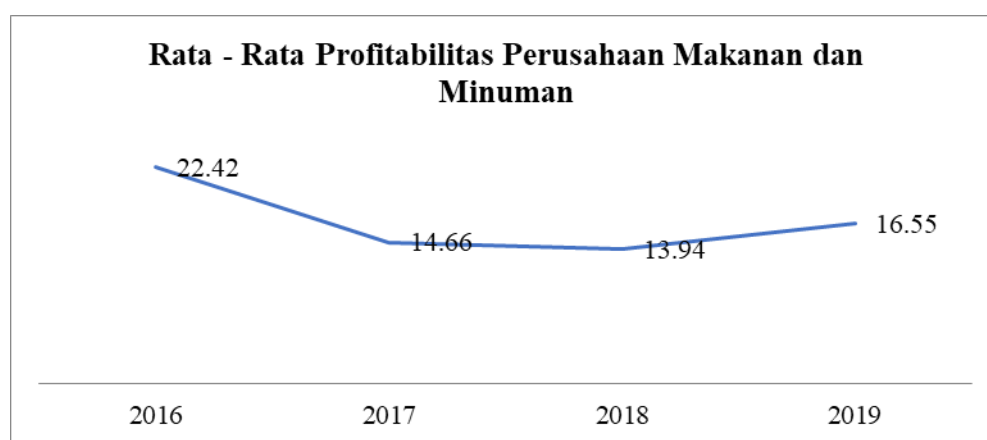
Gambar 3. Gambar Rata – Rata Leverage Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2019

Dari data diatas (Gambar 3). menggambarkan rata – rata *Leverage* mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sekitar 46 persen perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 sekitar 60 persen perusahaan kembali mengalami penurunan. Pada hasil penelitian oleh (Pioh dkk., 2018), (Yanti & Darmayanti, 2019), (Sutama & Lisa, 2018), dan (Glory dkk., 2020), mengemukakan, adanya pengaruh *leverage* dengan nilai perusahaan. Dibuktikan pada angka rata – rata nilai perusahaan makanan dan minuman pada periode 2016 – 2019 karena tingginya *leverage* dapat mencerminkan adanya peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh adanya asumsi pemegang saham atas peluang menjanjikan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan memperoleh pinjaman, maka kreditur percaya bahwa perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati (Glory dkk., 2020). Namun fenomena ini bertentangan dari hasil penelitian oleh (Aeni & Asyik, 2019) dan (Puspitasari & Santoso, 2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif *leverage* dengan nilai perusahaan.

Pergerakan laba dapat dijadikan faktor lain yang melandaskan pengaruh nilai perusahaan. Profitabilitas dijelaskan sebagai kapabilitas setiap perusahaan ketika menghasilkan laba yang dihasilkan dari keefektifannya dalam mengelola

sumber daya, hal ini dapat menggambarkan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Sutama & Lisa, 2018). Profitabilitas yang tinggi, dapat menarik pemegang saham untuk menanamkan modalnya karena dianggap memiliki sinyal bahwa perusahaan mampu memberi keuntungan yang diharapkan.

Tujuan dari setiap pemegang saham yang menanamkan modal pada suatu organisasi ialah untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang ditanamkan, dimana besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan sebanding dengan keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Yanti & Darmayanti, 2019).



Sumber: *idx.co.id* (data diolah, 2021)

Gambar 4. Gambar Rata – Rata Profitabilitas Makanan dan Minuman Periode 2016-2019

Berdasar Gambar 4, adanya penurunan profitabilitas secara terus menerus pada tahun 2017 sampai 2018 terdapat sekitar 50 persen perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan profitabilitas, penurunan profitabilitas secara terus menerus, akan memberikan persepsi bahwa tidak ada peluang yang menjanjikan ke depannya. Menurunnya profitabilitas sejalan dengan menurunnya nilai perusahaan pada tahun 2017. Fenomena selaras dengan hasil penelitian oleh (Nurhayati dkk., 2019), (Firda dkk., 2021) dan (Sutama & Lisa, 2018) ditemukan hasil profitabilitas dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan.

Dengan penjabaran fenomena dan *gap research* yang telah dipaparkan, maka judul yang diangkat untuk penelitian ini ialah “**Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan yang telah dipaparkan dari latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh pengaruh *Leverage* dengan Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Adakah pengaruh pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, dapat dinyatakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan pada industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan pada industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan pada industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan hasil berupa manfaat ialah:

1. Aspek Teoritis
Untuk penelitian selanjutnya, jika terdapat penelitian dengan hal yang serupa dapat menjadi referensi serta menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan manajer keuangan perusahaan industri makanan dan minuman dalam mengelola likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi, menambah kajian pengetahuan sebelum mengambil keputusan investasi terutama pada sektor industri makanan dan minuman.